

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan penelitian dengan metode deskriptif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa efektivitas pelatihan manajemen qalbu yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Pondok Pesantren Daarut-Tauhiid Bandung, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Adapun penelitian kualitatif akan menghasilkan *grounded theory* dimana teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar demikian itulah penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Hadi & Haryono, 1998 :14).

Dalam penelitian kuantitatif diupayakan agar analisis ini menggunakan pengukuran frekuensi simbol atau atribut, atau menggunakan bilangan (numerik) agar mengandung makna yang lebih tepat dari pada menggunakan kata-kata, lebih, kurang, lebih kurang, bertambah, berkurang, dan lain-lain. Sedangkan dalam metode kualitatif, ada atau tidak adanya suatu atribut dalam analisis isi lebih penting daripada frekuensi atau bilangan yang diberikan kepada atribut tersebut (Hadi & Haryono, 1998:14).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat menemukan keefektifan pelatihan manajemen qalbu, sehingga dapat memperoleh peningkatan kinerja karyawan dari perusahaan atau organisasi yang mengirimkannya.

Ada beberapa alasan mengenai dilakukannya penelitian kualitatif menurut Hadi & Haryono (1998:56-57), yaitu: (1) menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkapkan; (2) menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis, akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif; (3) menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel, yang diungkapkan sesuai dengan masalah hipotesis yang disusun sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variabel dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks; (4) menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Selanjutnya Hadi & Haryono (1998: 64-65) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut: (1) sumber data

berbeda dengan situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen; (2) laporannya sangat deskriptif; (3) mengutamakan proses dan produk; (4) peneliti sebagai instrumen peneliti (*key instrumen*); (5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden; (6) mementingkan data langsung (tangan pertama). Oleh sebab itu, pengumpulan datanya mengutamakan observasi, partisipasi, wawancara dan dokumentasi; (7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang lain; (8) menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci dan tidak berkotak-kotak; (9) subjek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, bahkan peneliti belajar kepada respondennya; (10) mengutamakan perspektif *emic*, yaitu pendapat responden, daripada pendapat peneliti sendiri (*etic*); (11) mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan; (12) sampel dipilih secara purposif; (13) menggunakan *audit trail*, yaitu memeriksa data mentah, analisis dan kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing; (14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*; (15) analisis data dilakukan sejak awal sampai penelitian berakhir; (16) detail penelitian tampil selama proses penelitian (*emergent*).

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif di atas, maka penelitian ini peneliti langsung berhubungan dengan sumber data dan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi langsung dengan metode

tersebut untuk mendapatkan data yang lebih rinci, banyak dan mendalam.

Penelitian kualitatif juga bersifat menonjolkan proses bukan hasil yang dicapai dalam penelitian. Penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu interaksi kerja dan perilaku karyawan dari situasi tertentu menurut pengamatan peneliti.

Menurut Nasution (1996:8-9) menyebut penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik kualitatif, yang juga menyebutkan bahwa ada 14 kriteria, antara sebagai berikut: (1) data langsung diambil dari setting alami; (2) penentuan sampel ditentukan secara purposive; (3) peneliti sebagai instrumen pokok; (4) lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik; (5) analisa data secara induktif; (6) mengutamakan makna dibalik data.

## **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian yang dilakukan akan pasti memerlukan data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang perlu diungkapkan melalui suatu teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Populasi atau sampel merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terhadap suatu penelitian.



Pada umumnya bahwa populasi merupakan responden, atau orang yang sedang diteliti atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktifitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi/ sampel dapat juga berupa bukan manusia seperti waktu dan lingkungan tertentu. Sehingga peneliti seringkali tidak berhadapan dengan populasi, akan tetapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Menurut Nasution (1982:64) teknik sampling dapat dibagi dua, yaitu *probability* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah *random sampling proportionate*, *stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *area sampling*. Sedangkan yang termasuk dengan *non probability sampling* ialah sampling sistematis, *sampling quota*, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik "purposive sampling" dan "snowball sampling", yakni meminta kepada responden dan menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi. Dalam purposive sampling anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, dan ini diharapkan bergulir kepada responden lain yang sejenis dengan tujuan penelitian (snowball sampling). Tujuan penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lincoln & Gubs, 1985:202).

Subjek penelitian diambil dari karyawan perusahaan yang telah mengikuti pelatihan manajemen qalbu yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Pesantren Daarut-Tauhiid. Karyawan yang telah mengikuti pelatihan yaitu dari berbagai instansi dan perusahaan. Subjek penelitian yaitu kepada karyawan yang dianggap referesentatif untuk mewakili karyawan yang lainnya, kemudian para pimpinan, pihak manajemen, pihak Pusdiklat DT dan yang lainnya.

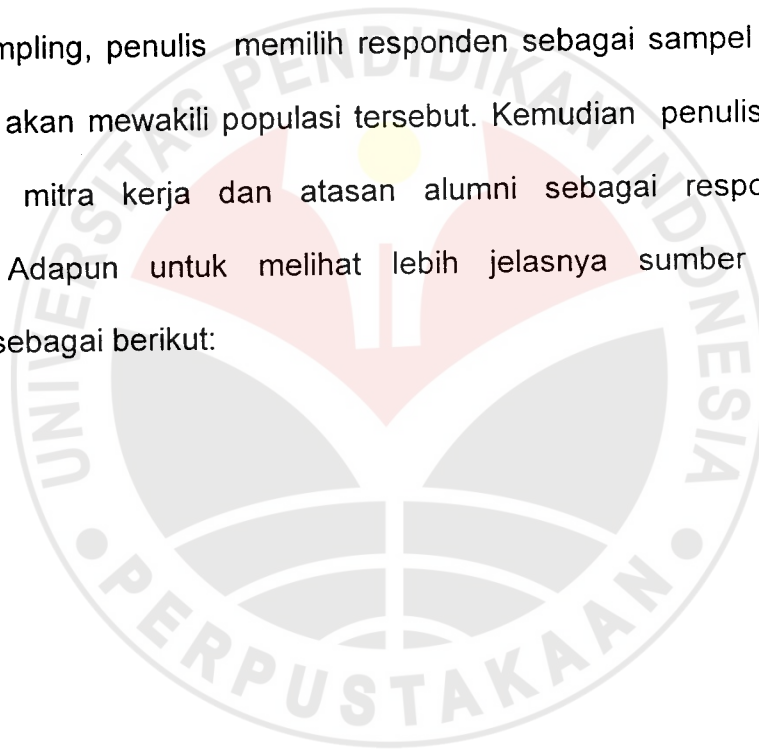
Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa penelitian ini akan meneliti tentang efektivitas pelatihan manajemen qalbu dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT PLN Jawa Barat. Lokasi penelitian yaitu di Pusdiklat Pondok Pesantren Daarut-Tauhiid yang terletak di Kota Bandung. Adapun penelitian yang dilakukan meliputi bidang dan sub-sub bidang yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kinerja yang dihasilkan dari pelatihan manajemen qalbu, yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Daarut-Tauhiid secara menyeluruh.
2. Bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia
3. Pusdiklat pesantren Daarut-Tauhiid
4. Bidang akademik Pusdiklat
5. Bidang administrasi umum
6. Bidang media dan produk
7. Karyawan dan mitranya terkait (PT PLN)



8. Para pimpinan instansi terkait (PT PLN)
9. DII.

Jumlah populasi alumni Pusdiklat DT di lingkungan PT PLN Jawa Barat sampai dengan 2001 telah meluluskan sebanyak 8 angkatan. Dimana setiap angkatan Pusdiklat DT telah menghasilkan lulusan 110 orang karyawan PT PLN Jawa Barat. Keseluruhan dari karyawan PT PLN Jawa Barat yang telah mengikuti pelatihan Pudidlat DT berjumlah 880 orang karyawan. Dengan prinsip purposive dan snowball sampling, penulis memilih responden sebagai sampel yang diperkirakan akan mewakili populasi tersebut. Kemudian penulis juga menetapkan mitra kerja dan atasan alumni sebagai responden pelengkap. Adapun untuk melihat lebih jelasnya sumber data responden, sebagai berikut:



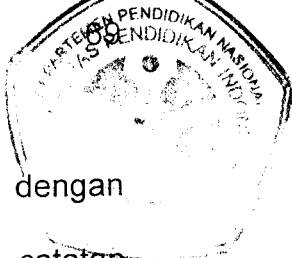
Tabel : Responden Penelitian Kinerja Karyawan

No	Unit Kerja	Responden	Jumlah
1	UPP Cab. Bandung	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	7 orang 3 orang 4 orang
2	UPP Cab. Cimahi	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	7 orang 3 orang 4 orang
3	UPP Bale Endah	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
4	UPP Bandung Utara	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
5	UPP Bandung Barat	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
6	UPP Ujung Berung	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
7	UPP Bandung Timur	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	4 orang 2 orang 3 orang
8	UPP Majalaya	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
9	UPP Bandung selatan	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
10	UPP Cicalengka	1. Alumni 2. Atasan 3. Mitra kerja	3 orang 2 orang 2 orang
		JUMLAH	86 orang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Kedua cara tersebut adalah untuk saling melengkapi dan mendukung atas kebenaran dari data yang ada.





Cara yang berkaitan dengan studi kepustakaan adalah dengan melakukan pengumpulan data melalui buku-buku literatur, catatan kuliah, surat kabar, koran, majalah, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diambil.

Adapun teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan langsung pada obyek yang ingin diteliti dalam hal ini adalah lembaga pelatihan pondok pesantren daarut-tauhiid Bandung.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut, maka dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Angket, pengumpulan data dengan mempergunakan angket yang tersebar kepada seluruh responden. Penyampaiannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti akan mengajukan secara langsung kepada alumni pelatihan manajemen qalbu Pusdiklat Daarut-Tauhiid. Penjaringan data dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, sikap/ perilaku, kompetensi karyawan, profesionalisme penyelenggara, serta faktor lain yang mempengaruhi kinerja lulusan Pusdiklat Daarut-Tauhiid.
- 2) Dokumentasi, pengumpulan data dengan didasarkan pada dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada pada unit kerja dimana pelatihan manajemen qalbu dilaksanakan. Dengan

dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (Maleong 2000:161) penggunaan dokumen antara lain dengan alasan: a) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; b) berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian; c) sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks; d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; e) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjaring data tentang kriteria akademik peserta pelatihan dan penyelenggara Pusdiklat DT.

- 3) Wawancara, dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan melalui teknik wawancara langsung kepada responden yang terdiri dari alumni, atasannya alumni, dan mitra kerja alumni.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yaitu terutama menekankan khususnya terhadap makna dari suatu peristiwa yang diamati dan informasi yang terjaring, hal ini disebabkan data kualitatif lebih merupakan deskripsi kenyal (*thick description*) (Bogdan & Biklen, 1982 : 36) serta tampil lebih menekankan dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka (Miles dan Huberman, 1984 : 1). Dalam penelitian terdapat upaya analisis, penjelasan, dugaan, kesimpulan

atau pembahasannya yang juga dilakukan secara kualitatif dalam bentuk narasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, sebagaimana dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984 : 23) yaitu menyangkut beberapa hal :

1. Pengumpulan data melalui berbagai cara seperti studi dokumentasi, pengamatan, wawancara dan angket (kuesioner).
2. Data mentah yang terkumpul kemudian direduksi melalui proses pemilihan dan pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Beberapa teknik yang membantu dalam pereduksian data antara lain : membuat ringkasan data, catatan lapangan, pembuatan kode (coding), pembuatan tema, katagori, klaster partisi atau penulisan memo.
3. Tampilan data dilakukan dalam bentuk kata-kata yang dikenal sebagai teks naratif atas informasi atau kejadian yang diamati. Tampilan data hanya sebagai pembantu dan acuan dalam proses pereduksian dan pemahamannya.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sebagai tahap akhir dalam penelitian ini dilakukan verifikasi dan pembahasan untuk meningkatkan obyektivitas hasil penelitian yang selanjutnya ditarik kesimpulan.

## E. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk menjangkau berbagai informasi menyangkut: 1) tahap orientasi; 2) tahap eksplorasi; dan 3) tahap member check (Nasution, 1996:33-34).

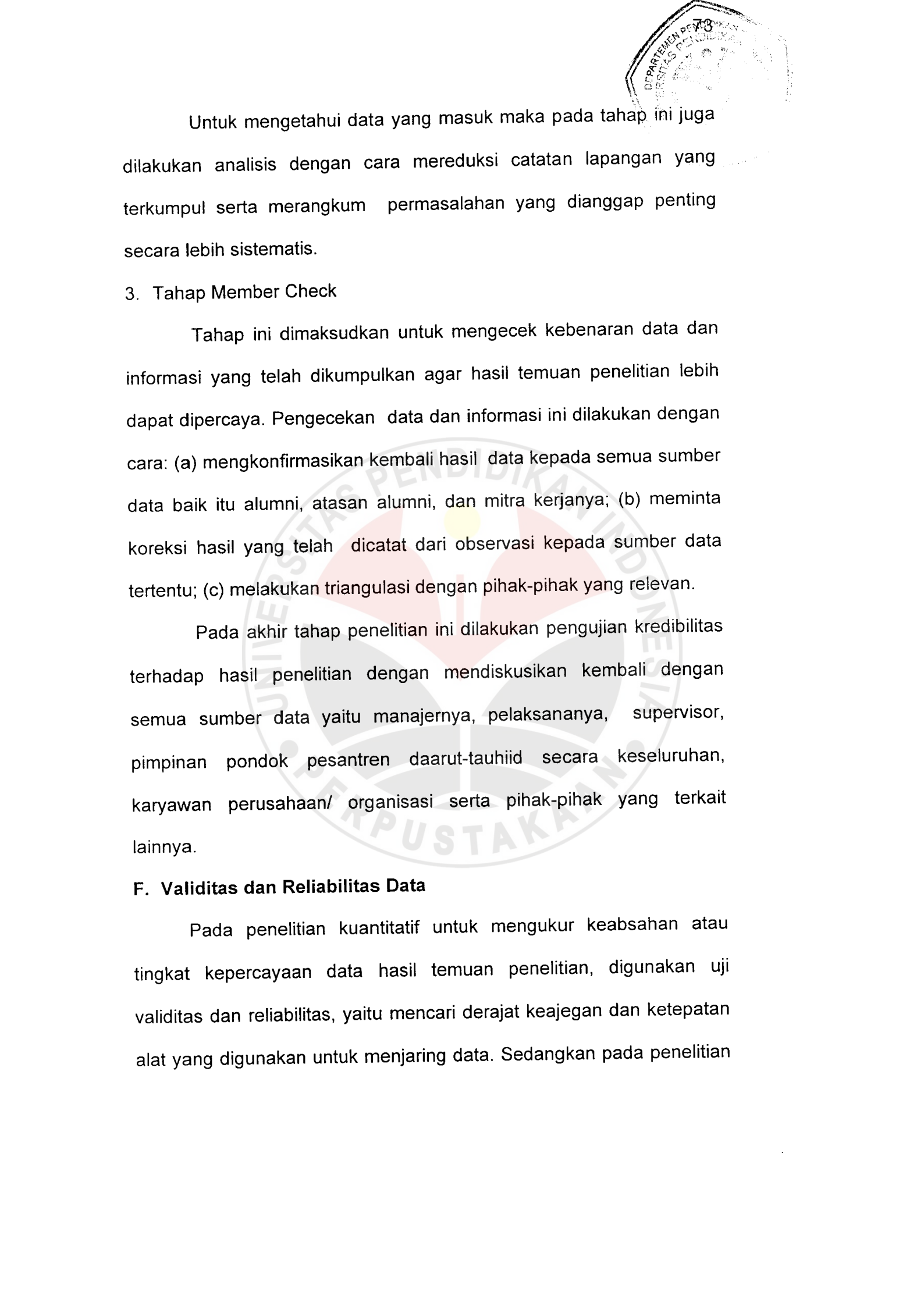
### 1. Tahap Orientasi

Tahap pertama ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang lengkap dan jelas sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Kegiatannya dimulai dengan penjajagan lapangan untuk menentukan fokus penelitian. Setelah itu dimatangkan dalam suatu seminar desain sesuai dengan Program Pasca Sarjana dengan pembimbing yang telah ditentukan.

### 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber informasi yang dianggap relevan. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan untuk menggali data secara empirik dengan cara lebih mendalam dan komprehensif dengan upaya mendapatkan data yang akurat, lengkap dan terpercaya. Upaya ini melalui pendekatan yang dinamis, kekeluargaan, penuh dengan kaidah-kaidah, memiliki tatakrama, dan penuh dengan rasa keakraban kepada responden dan pemberi informasi.



Untuk mengetahui data yang masuk maka pada tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi catatan lapangan yang terkumpul serta merangkum permasalahan yang dianggap penting secara lebih sistematis.

### 3. Tahap Member Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil temuan penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data dan informasi ini dilakukan dengan cara: (a) mengkonfirmasi kembali hasil data kepada semua sumber data baik itu alumni, atasan alumni, dan mitra kerjanya; (b) meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; (c) melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan.

Pada akhir tahap penelitian ini dilakukan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian dengan mendiskusikan kembali dengan semua sumber data yaitu manajernya, pelaksananya, supervisor, pimpinan pondok pesantren da'arut-tauhiid secara keseluruhan, karyawan perusahaan/ organisasi serta pihak-pihak yang terkait lainnya.

### F. Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian kuantitatif untuk mengukur keabsahan atau tingkat kepercayaan data hasil temuan penelitian, digunakan uji validitas dan reliabilitas, yaitu mencari derajat keajegan dan ketepatan alat yang digunakan untuk menjaring data. Sedangkan pada penelitian

kualitatif, validitas eksternal dinyatakan dalam *transferability*; sedang reliabilitas dinyatakan dalam *dependability*; dan objektivitas dinyatakan *confirmability* (Lincoln and Guba, 1985: 288).

Cara-cara memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas/ objektivitas (Nasution, 1996:114), sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas (Validitas internal)

Untuk mencapai kredibilitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data atau informasi yang didapat dari sumber lain, pada berbagai fase lapangan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. Membicarakannya dengan orang lain/ kolega (peer debriefing). Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan lapangan, baik dengan kolega maupun sesama profesi, misalnya dengan sesama karyawan. Kemudian juga membicarakannya dengan atasan alumni sehingga mendapatkan data yang sebenarnya. Dari kegiatan ini diharapkan ada masukan-masukan dan pandangan obyektif dan netral, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.



- c. Penggunaan bahan referensi. Bahan referensi yang dimaksud adalah hasil rekaman untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber dan diupayakan untuk memahami apa yang disampaikan, agar kemungkinan kesalahan sangat kecil.
- d. Melakukan member check. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data/ informasi yang diberikan oleh narasumber, perlu selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti. Data /informasi yang didapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama dengan narasumber.

## 2. Transferabilitas (Validitas eksternal)

Transferabilitas yaitu melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti *naturalistic*, *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu (Nasution, 1996:118-119)

## 3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Hasil penelitian ini memiliki dependabilitas atau reliabilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama pula. Oleh karena itu perlu diberi keterangan jelas mengenai: (1) status dan kedudukan peneliti;

(2).pilihan informan; (3) situasi dan kondisi sosial; (4) definisi konsep; (5).metode pengumpulan dan analisis data.

#### 4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data maka penelitian ini harus memiliki persyaratan objektivitas. Hasil temuan penelitian yang telah diuji objektivitas sebelumnya, dilakukan pemeriksaan ulang untuk meyakinkan pokok-pokok hasil temuan penelitian yang dilaporkan (*audit trail*). Pemeriksaan ulang tersebut menyangkut: (1). Data mentah berupa catatan lapangan atau laporan lapangan; (2). hasil analisis data berupa rangkuman dan konsep-konsep; dan (3). Catatan mengenai proses penelitian secara utuh.

#### G. Upaya Mencari Kesahihan Hasil Penelitian

Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kebenaran/ kesahihan hasil penelitian naratif dapat diukur dengan dengan kredibilitas (validitas internal). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (1985:301-304), bahwa tingkat kepercayaan atau kesahihan suatu penelitian naturalistik dapat diukur melalui kriteria yaitu kredibilitas (validitas internal) dalam penelitian. Ukuran dari kriteria kebenaran data penelitian naturalistik yaitu melalui validitas internal. Hal ini maksudnya adalah bahwa kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden maupun pada sumber literatur. Kebenaran/ kesahihan penelitian ini dapat dipercaya sangat tergantung pada kredibilitas (validitas internal) penelitian, karena

kredibilitas yang dimaksud adalah mengungkapkan hasil penelitian yang sesungguhnya nyata terjadi.

Adapun upaya mewujudkan hasil demikian, maka dilakukan proses penelitian sebagai berikut:

- a. **Triangulasi**, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data atau informasi yang didapat dari sumber lain, pada berbagai fase lapangan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. **Membicarakannya dengan orang lain/ mitra kerja/ kolega** (peer debriefing). Kegiatan ini dilakukan untuk membicarakan catatan lapangan, baik dengan kolega maupun sesama profesi, misalnya dengan sesama karyawan. Kemudian juga membicarakannya dengan atasan alumni sehingga mendapatkan data yang sebenarnya. Dari kegiatan ini diharapkan ada masukan-masukan dan pandangan obyektif dan netral, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- c. **Penggunaan bahan referensi**. Bahan referensi yang dimaksud adalah hasil rekaman untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber dan diupayakan untuk memahami apa yang disampaikan, agar kemungkinan kesalahan sangat kecil.
- d. **Melakukan member check**. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data/ informasi yang diberikan

oleh narasumber, perlu selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti. Data /informasi yang didapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama dengan narasumber.

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memberikan kesahihan/ kebenaran yang kuat. Melalui triangulasi, member check, referensi yang tepat serta mewawacarai dan sekaligus menyebarkan angket kepada mitra kerja dan atasan responden. Hal demikian akan memberikan tingkat kesahihan yang kuat bagi penelitian ini. Metodologi di atas merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dimana antara kondisi lapangan yang terjadi sebenarnya, relevansi penelitian serta kesesuaian dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

